

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fawâtiḥ al-suwar merupakan salah satu pembahasan dalam *Ulûmul Qur'an* yang berkaitan dengan pembuka surah dalam Al-Qur'an. Istilah *fawâtiḥ al-suwar* sendiri berasal dari dua kata, yakni *fawâtiḥ* dan *as-suwar*. Kata *fawâtiḥ* merupakan jamak dari mufrad *fâtiḥ* yang bermakna pembuka. Adapun *as-suwar* yang berarti surah-surah. Sehingga istilah dari *fawâtiḥ al-suwar* adalah pembuka surah-surah. Manna Khalil al-Qhaththan dalam kitabnya *Mabâḥis fî Ulûmil Qur'an* menyebutkan, bahwa makna dari *fawâtiḥ al-suwar* secara istilah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang huruf-huruf, kata ataupun kalimat pembuka surah-surah dalam Al-Qur'an.¹

Pembahasan tentang *fawâtiḥ al-suwar* ini telah lama menjadi perbincangan ulama klasik hingga kontemporer. Di antaranya seperti Ibnu Abi al-Isba' penulis dari kitab *al-Khawâthir al-Sawaniḥ fî Asrar al-Fawâtiḥ* yang mengemukakan bahwa pembagian dari *fawâtiḥ al-suwar* dalam Al-Qur'an adalah: *Pertama*, berupa kalimat pujian kepada Allah SWT kepada sifat-sifat kesempurnaan-Nya. *Kedua*, pemakaian huruf-huruf hijaiyah, yang terdapat pada 29 surah. *Ketiga*, berupa kata seruan yang terdapat pada 10 surah. *Keempat*, berupa kalimat berita yang terdapat pada 23 surah. *Kelima*, berupa kalimat sumpah yang terdapat pada 15 surah. Adapun menurut Badruddin Muhammad al-

¹Amin Efendi, "Nilai Pendidikan Dalam Fawatih al-Suwar" dalam *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2, Januari-Juli 2014, 293.

Zarkasy, pembukaan surah yang terdapat dalam Al-Qur'an ada 10 macam yang tidak ada satu pun surah yang keluar dari 10 macam pembukaan tersebut. Al-Qasthalani dan Abu Syamah mengemukakan 10 macam pembukaan surah dalam Al-Qur'an seperti yang di kutip al-Suyuti yaitu: pembukaan surah dengan bentuk pujian kepada Allah (*al-istiftah bi al-tsanâ*), pembukaan dengan bentuk huruf hijaiyah (*al-ahruf al-muqaththa'ah*), pembukaan dengan bentuk panggilan (*al-istiftah bi al-nidâ*), pembukaan dengan bentuk kalimat *khabariyah* (*al-istiftah bi al-jumlah al-khabariyah*), pembukaan dengan kalimat sumpah (*al-istiftah bi al-qasam*), pembukaan dengan kalimat syarat (*al-istiftah bi al-syarat*), pembukaan dengan kalimat perintah (*al-istiftah bi al-amr*), pembukaan dengan kalimat pertanyaan (*al-istiftah bi al-istifham*), pembukaan dengan kalimat do'a (*al-istiftah bi al-du'a*), pembukaan dengan bentuk kalimat alasan (*al-istiftah bi al-ta'li*).²

Berdasarkan dari bentuk pembagian *fawâtiḥ al-suwar* di atas, salah satu di antaranya adalah bentuk pembukaan surah yang diawali dengan kalimat pujian kepada Allah (*al-istiftah bi al-tsanâ*). Bentuk pembukaan surah yang berupa kalimat pujian tersebut dibagi lagi menjadi 2 macam, yakni bentuk kalimat pujian pada pembuka surah Al-Qur'an dengan mengemukakan sifat-sifat terpuji bagi Allah dengan memakai lafadz *ḥamdalah* yang terdapat pada 5 surah yakni surah *al-Fâtiḥah*, *al-An'âm*, *al-Kahfi*, *Sabâ*, *Fâthir*. Pada lafadz *tabâraka* terdapat pada 2 surah yakni surah *al-Furqân*, *al-Mulk*. Kemudian bentuk kalimat pujian pada pembuka surah Al-Qur'an dengan tujuan untuk mensucikan Allah dari sifat

²Amin Efendi, "Nilai Pendidikan Dalam Fawatih al-Suwar", 294-309.

tercela yang terdapat pada lafadz *tasbih* yakni surah *al-Isrâ*, *al-A'âlâ*, *al-Hadîd*, *al-Hasyr*, *al-Shaff*, *al-Jumu'ah*, serta surah *al-Taghâbun*.³

Pada bentuk kalimat pujian tersebut, mengandung beberapa penafsiran ulama mengenai makna di dalamnya. Baik itu pada bentuk kalimat pujian dengan ungkapan *hamdalah*, *tabâraka*, maupun *tasbih*. Bentuk kalimat pujian pada surah-surah yang termasuk memiliki penafsirannya masing-masing.

Di antara contohnya seperti penafsiran M. Quraish Shihab yang terdapat pada pembuka surah *al-Kahfi*:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۝ ١

“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al-Quran) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya.” (Q.S al-Kahfi/18: 1).

Memaknai ayat ini, M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa kata *alhamdu* pada ayat ini mengandung makna segala pujian yang ditujukan kepada Allah yang telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an yang di dalamnya tidak mengandung sedikit pun kekurangan. Kemudian, disini M. Quraish Shihab juga menjelaskan mengenai perbedaan antara kata pujian (*hamd*) dengan kata *syukr*. Pada kata pujian mengandung makna berupa ungkapan sanjungan atas segala perbuatan yang baik kepada yang dipuji, walau yang dipuji tidak memberi sesuatu kepada si pemuji. Adapun kata *syukr* bermakna ungkapan yang tulus atas segala pemberian dari yang siapa yang disyukuri, baik itu berawal dari hati, ucapan, maupun perbuatan.⁴

³Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 163.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 8, 5-6.

Kemudian pada contoh lain, seperti penafsiran Hamka yang terdapat pada pembuka surah *al-Isrâ*:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا
حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ١

“Maha suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Harâm ke Al Masjidil Aqshâ yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami.” (Q.S al-Isrâ/17: 1).

Mengenai ayat ini, Hamka menafsirkan bahwa penyebutan kalimat *tasbih* pada awal ayat mengisyaratkan bahwasanya hanya Allah-lah yang Maha Tinggi karena telah memperjalankan Rasulullah SAW melalui serangkaian peristiwa Isra' dan Mi'raj yang tiada satu pun makhluk yang sanggup melakukan hal yang demikian, dengan kekuasaan-Nya ini lah Dia mampu berbuat berdasarkan kehendak-Nya terhadap hamba-Nya yakni Rasulullah SAW.⁵

Selain ayat tersebut, masih ada ayat-ayat lain yang mengisyaratkan bentuk pujian kepada Allah yang ada pada pembuka-pembuka surah dalam Al-Qur'an. Hal ini juga membuktikan, keindahan bahasa Al-Qur'an yang dinyatakan dalam bentuk kalimat-kalimat. Jika dikaji lebih banyak lagi, kita menemukan ada banyak keindahan-keindahan lain yang ada dalam Al-Qur'an yang tentunya memiliki maksud dan tujuan dibalikinya.

Pada penelitian ini, penulis akan mengungkap makna-makna yang di dalamnya berisi maksud dan tujuan yang terkandung dalam surah-surah berupa kalimat pujian pada pembuka surah Al-Qur'an. Makna-makna yang ada pada masing-masing surah yang di maksud tersebut akan didapatkan melalui

⁵HAMKA, *Tafsir al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.th), 3999.

penjelasan para mufassir. Dengan mengetahui makna pujian yang ada pada pembuka surah Al-Qur'an, diharapkan akan mampu menambah kecintaan dan pengetahuan kita terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an, yang juga dapat memudahkan kita untuk *mentadabburi* dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya.

Ada beberapa alasan tertentu yang mendorong penulis tertarik untuk meneliti tentang topik ini, antara lain:

1. Secara objektif
 - a. *Fawâtiḥ al-suwar* sudah menjadi pembahasan para ulama klasik hingga kontemporer, bahkan terdapat beberapa yang berbeda pendapat mengenai tentang makna di dalamnya. Ada yang berpendapat bahwa *fawâtiḥ al-suwar* terbatas pada huruf *muqaththa'ah*-nya saja dan ada pula yang berpendapat bahwa *fawâtiḥ al-suwar* tidak hanya pada huruf *muqaththa'ah*, tetapi ada beberapa jenis yang masuk di dalam bahasannya. Dari beberapa jenis *fawâtiḥ al-suwar* tersebut peneliti tertarik untuk mengkajinya, yakni pada jenis *fawâtiḥ al-suwar* yang berupa kalimat pujian.
 - b. Alasan lain penulis tertarik memilih topik ini adalah karena terdapat adanya jenis pembuka surah berupa kalimat pujian yang diawali dengan kata *alḥamdulilâh*, *tabâraka* dan *tasbih* pada beberapa surah dalam Al-Qur'an, baik kalimat yang bertujuan untuk menetapkan pujian terhadap Allah SWT maupun dengan tujuan untuk mensucikan atas segala perbuatan-Nya.
 - c. Penulis ingin mengkaji makna-makna kalimat pujian yang terkandung pada pembuka surah *al-Fâtiḥah*, *al-An'âm*, *al-Kahfi*, *Sabâ*, *Fâthir*, *al-Furqân*, *al-*

Mulk, al-Isrâ, al-A'la, al-Hadîd, al-Hasyr, al-Shaff, al-Jumu'ah, serta surah *al-Taghâbun* dalam Al-Qur'an.

2. Secara subjektif
 - a. Bahan yang di perlukan penulis untuk meneliti ini cukup tersedia, sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan tentang topik yang dibahas dalam skripsi ini.
 - b. Pembahasan ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada bidang Ulumul Qur'an.
 - c. Sebagai syarat bagi penulis untuk meraih gelar S1 di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam dengan mengungkap makna dan relevansi kalimat pujian pada *Fawâtiḥ al-Suwar*.

Sehingga, penelitian ini diberi judul "*Fawâtiḥ al-Suwar dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Makna-Makna Pujian pada Pembuka Surah Al-Qur'an)*"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna-makna kalimat pujian pada pembuka surah Al-Quran?
2. Bagaimana analisis dan relevansi antara makna pujian dengan penafsiran pembuka surahnya dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna-makna kalimat pujian pada pembuka surah Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui analisis dan relevansi antara makna pujian dengan penafsiran pembuka surahnya dalam Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, mampu mengungkapkan maksud dan tujuan Allah SWT menggunakan kalimat pujian pada pembuka surah Al-Qur'an, baik yang diungkapkan dalam kalimat *hamdalah*, *tabâraka*, maupun *tasbih*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat terkait pembahasan ilmu Al-Qur'an khususnya pada bahasan tentang bagian dari *fawâtiḥ al-suwar*.

E. Definisi Operasional

Sebagai langkah awal guna mengetahui maksud dari judul penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis perlu memaparkan beberapa kata yang ada dalam judul penelitian ini. Adapun judul penelitian yang dimaksud di sini adalah "*Fawâtiḥ al-Suwar dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Makna-Makna Pujian pada Pembuka Surah Al-Qur'an)*". Uraian pengertian dari beberapa definisi kata yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

1. *Fawâtiḥ as-suwar*

Fawâtiḥ al-suwar berasal dari dua kata, yaitu *fawâtiḥ* dan *al-suwar*. Kata *fawâtiḥ* ialah jamak dari mufrad *fâtiḥ* yakni pembuka. Adapun *al-suwar*

merupakan jamak dari kata *suwar* yakni surah, sehingga makna *al-suwar* adalah surah-surah. Oleh karena itu, secara bahasa *fawâtiḥ al-suwar* diartikan sebagai pembuka surah-surah. Sedangkan menurut istilah *fawâtiḥ al-suwar* merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai bentuk-bentuk dari huruf, kata-kata, maupun kalimat pembuka dari surah-surah Al-Qur'an.⁶

Jadi, *fawâtiḥ al-suwar* adalah ilmu yang di dalamnya membahas tentang pembuka surah Al-Qur'an, baik itu pembuka surah yang berupa huruf *muqaththa'ah* atau kalimat-kalimat pujian, sumpah, do'a, pertanyaan, dan lain-lain.

2. Makna

Makna adalah memperhatikan kata-kata yang terdapat pada suatu tulisan, yang di dalamnya berisi maksud dari penulis, juga sebagai salah satu bentuk dari kebahasaan.⁷

3. Pujian

Pujian merupakan suatu pernyataan yang bersifat memuji.⁸ Pujian dimaknakan juga sebagai pernyataan dengan maksud untuk menandakan sesuatu yang baik, yakni sebagai suatu pengagungan (*al-ta'dzim*) dan sebagai penghormatan (*al-tabjil*), yang mana keduanya dapat pula ditujukan untuk mengagungkan dan menghormati Allah SWT sebagaimana yang di sebutkan dalam Al-Qur'an,

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝٢

⁶Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, 162.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dalam <https://kbbi.web.id/makna.html> diakses pada 10 Januari pukul 00:48 WITA.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dalam <https://bit.ly/3bnmd6n> diakses pada 30 Oktober pukul 18:35 WITA.

“*Segala Puji Bagi Allah, Tuhan semesta alam*” (Q.S al-Fâtiḥah/1: 2)⁹

Maksud pujian yang ada pada pembuka surah ini adalah sebuah ungkapan yang Allah SWT sebutkan di dalam firman-Nya yang tujuannya untuk menetapkan sifat maupun perbuatan terpuji yang ada pada-Nya dan juga untuk mensucikan-Nya dari segala apa yang tercela.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bermaksud akan mengungkap dan mengkaji makna-makna kalimat pujian yang terdapat pada pembuka surah *al-Fâtiḥah*, *al-An'am*, *al-Kahfi*, *Sabâ*, *Fâthir*, *al-Furqân*, *al-Mulk*, *al-Isrâ*, *al-A'lâ*, *al-Ḥadîd*, *al-Ḥasyr*, *al-Shaff*, *al-Jumu'ah*, serta surah *al-Taghâbun* dalam Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa bahasan tentang *fawâtiḥ al-suwar* dan jenisnya ini sudah ada beberapa yang meneliti, baik di dalam skripsi, jurnal, buku, dan tulisan lainnya yang saling melengkapi satu sama lain. Mengenai judul tentang “*Fawâtiḥ al-Suwar dalam Al-Qur'an (Kajian tentang Makna-Makna Pujian pada Pembuka Surah Al-Qur'an)*”. Sepengetahuan peneliti, judul tersebut secara spesifik belum ada yang membahas khususnya pada lingkungan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tetapi penulis menemukan beberapa penelitian-penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan menyangkut judul penelitian ini, beberapa di antaranya yaitu:

1. Skripsi dengan judul “*Al-Ahruf al-Istifḥamiyah pada Fawâtiḥ al-Suwar (Analisis Makna-Makna Pertanyaan pada Pembuka Surah dalam Al-*

⁹SyamsulYakin, “Pujian dan Sanjungan” dalam <https://www.uinjkt.ac.id/id/pujian-dan-sanjungan/> diakses pada 30 Oktober pukul 18:58 WITA.

Qur'an” skripsi ini di tulis oleh Fredi Suhendra, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2016. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang makna huruf-huruf *istifham* (pertanyaan) pada pembuka surah dalam Al-Qur'an.

2. Skripsi dengan judul “*Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Terhadap Ayat Mutasyâbihat (Kajian Ayat Fawâtiḥ al-Suwar dan Ayat-Ayat al-Shifat)*” skripsi ini ditulis oleh Siti Sopiadin Nurmala Sari, Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang ayat *fawâtiḥ al-suwar* dan ayat *al-shifat* berdasarkan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, yang memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk dan metode penafsiran Quraish Shihab mengenai ayat-ayat *mutasyâbihât* pada *fawâtiḥ al-suwar* dan ayat-ayat yang berhubungan dengan dzat dan sifat Tuhan.
3. Skripsi dengan judul “*Makna Tasbih dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap Surah-Surah yang Diawali dengan Ungkapan Tasbih)*” skripsi ini ditulis oleh Desi Andriyani, Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang makna-makna *tasbih* berdasarkan ulama tafsir dan relevansinya terhadap surah-surah yang diawali dengan ungkapan *tasbih*.
4. Skripsi dengan judul “*Pujian dalam Al-Qur'an (Telaah Tematik Tujuan Stilistika Pujian dalam Al-Qur'an)*” skripsi ini ditulis oleh Ahmad Mizani Shofa, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang stilistika (*uslub*) pujian yang digunakan dalam Al-

Qur'an, dengan maksud untuk mengetahui bentuk-bentuk dan tujuan penggunaannya tersebut.

5. Skripsi dengan judul "*Pujian dan Celaan dalam Al-Qur'an (Studi atas Aspek-Aspek Petunjuk dan Rahmat)*" skripsi ini ditulis oleh Zainul Fata, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang ayat-ayat berupa ungkapan pujian dan celaan yang digunakan dalam Al-Qur'an berdasarkan aspek-aspeknya sebagai petunjuk dan rahmat.
6. Skripsi dengan judul "*Korelasi Fawâtiḥ al-Suwar dan Khawatim al-Suwar dalam Al-Qur'an (Studi terhadap Surat-Surat al-Tiwal)*" skripsi ini ditulis oleh Yayan Nuryana, Mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga Semarang pada tahun 2003. Penelitian ini membahas tentang macam-macam *fawâtiḥ al-suwar* dan *khawatim al-suwar* dan korelasinya dengan memfokuskan kajian pada surah-surah *al-thiwal* Al-Qur'an.
7. Skripsi dengan judul "*Penyebutan Kata Tasbih di Awal Surah-Surah Al-Qur'an*" skripsi ini ditulis oleh Syarifah Salsabila, Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang klasifikasi ungkapan *tasbih* dan bentuk-bentuk lafalnya dalam Al-Qur'an, serta pandangan ulama mufassir mengenai perbedaan ungkapan ayat-ayat *tasbih* di awal surah.
8. Skripsi dengan judul "*Penafsiran al-Ahruf al-Muqaththa'ah (Telaah Penafsiran al-Qusyairi dalam Lathâif al-Isyârât pada Huruf: Yâsin dan Thâhâ)*", skripsi ini ditulis oleh Aep Pahru Roji, Mahasiswa UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang penafsiran huruf *muqaththa'ah* pada surah *Yâsin* dan *Thâhâ* dalam Al-Qur'an menurut pandangan al-Qusyairi dalam kitab tafsirnya *Lathâif al-Isyârât*.

9. Skripsi dengan judul “*Penafsiran Bisri Musthafa pada Huruf Muqaththa'ah dalam Tafsir al-Ibrîz fî Ma'rifatu Tafsîr Al-Qur'an al- Azîz*”, skripsi ini ditulis oleh Suparni, Mahasiswi UIN Sulthan Thâhâ Saifuddin Jambi pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang penafsiran huruf *muqaththa'ah* menurut pandangan Bisri Musthafa dalam kitab tafsirnya *al-Ibrîz fî Ma'rifatu Tafsîr Al-Qur'an al-Azîz*.
10. Skripsi dengan judul “*Penafsiran al-Huruf al-Muqaththa'ah (Studi Komparatif Penafsiran Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadîr al-Jailani pada Huruf Shad, Qaf, dan Nun)*”, skripsi ini ditulis oleh Abdul Qadri, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang penafsiran huruf *shad*, *qaf*, dan *nun* pada pembuka surah Al-Qur'an menurut pandangan Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadîr al-Jailani.

Penelitian yang akan dibahas ini berbeda dengan beberapa judul-judul penelitian yang penulis sebutkan di atas. Walaupun sama-sama membahas tentang *fawâtiḥ al-suwar*, tetapi fokus kajian ini berbeda. Pada penelitian ini, pembahasannya lebih spesifik pada salah satu jenis dari *fawâtiḥ al-suwar* yakni pada jenis kalimat pujian yang ada pada pembuka surah dalam Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah maupun cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu.¹⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang bahannya berasal dari tulisan seperti buku, jurnal, ataupun tulisan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹¹

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode maudhu'i. Metode maudhu'i diartikan juga sebagai *metode penafsiran yang menjelaskan mengenai ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema yang sudah ditentukan*. Semua ayat tersebut kemudian dihimpun dan dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang berhubungan seperti kosa-kata ayat, *asbab al-nuzul*, dan lain-lain. Selanjutnya dijelaskan disertai dengan dalil-dalil baik itu yang berasal dari Al-Qur'an, hadis, dan lainnya.¹²

Agar menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka harus memakai aturan-aturan tertentu sebagaimana yang berlaku dalam ilmu tafsir, berikut cara kerja yang digunakan dalam metode tafsir maudhu'i:¹³

- a. Menentukan tema masalah ayat yang ingin dikaji.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah yang telah ditentukan, baik berupa ayat *makkiyah* maupun *madaniyyah*.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 2.

¹¹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 104.

¹²Tinggal Purwanto, *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2013), 55.

¹³Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 76.

- c. Menyusun ayat tersebut berdasarkan latar belakang turunnya ayat (*asbab al-nuzul*).
- d. Mengetahui korelasi ayat yang ada dalam masing-masing surah (*munasabah*).
- e. Menyusun tema pembahasan dalam bentuk kerangka yang sistematis (outline).
- f. Melengkapi pembahasan ayat dengan hadis-hadis jika perlu, agar pembahasan lebih jelas.
- g. Mengkaji pembahasan ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah suatu fakta yang dikumpulkan peneliti guna kepentingan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian yang bisa di dapatkan dari bermacam sumber penelitian.¹⁴ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa ayat-ayat pada pembuka surah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan kalimat *hamdalah*, *tabâraka*, dan *tasbih* beserta dengan penafsiran maupun pendapat dari para ulama yang terdapat pada *literatur-literatur* yang ada.

b. Sumber data

1). Sumber Data Primer

Menurut Amirin, sumber data primer adalah sumber data yang di hasilkan dari sumber asli yang berisikan informasi atau data penelitian.¹⁵ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Al-Qur'an. Di mana penulis di sini akan mengumpulkan beberapa ayat yang berkaitan dengan

¹⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

permasalahan yang diteliti. Kemudian juga menggunakan sumber-sumber berupa kitab-kitab tafsir klasik hingga kontemporer, beberapa di antaranya di sini seperti Tafsir *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, Tafsir *al-Azhar* karya Hamka, Tafsir *Kemenag*, Tafsir *Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir, Tafsir *al-Thabari* karya Ibnu Jarir al-Thabari, dan lain-lain.

2). Sumber Data Sekunder

Menurut Amirin, sumber data sekunder adalah sumber data yang di dapatkan bukan berasal dari sumber aslinya yang berisikan informasi maupun data penelitian.¹⁶ Sumber data pelengkap yang digunakan di sini adalah berupa buku-buku yang berhubungan dengan *fawâtiḥ as-suwar*, beberapa di antaranya seperti buku *Ragam Fawâtiḥ al-Suwar* karya H. Moh. Zaid, buku *Fawâtiḥ al-Suwar* karya Ahmad Sarwat, serta beberapa tulisan-tulisan lain yang berkaitan untuk menunjang penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan berbagai informasi tertulis yang sesuai dengan bahasan penelitian berdasarkan dari *literatur-literatur* yang ada.¹⁷ Setelah data didapatkan, maka penulis akan mengolah data dan meninjau ulang, kemudian data tersebut dianalisis secara menyeluruh.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

¹⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 41.

Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode seperti pengamatan dan dokumen tertulis.¹⁸ Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang datanya di dapatkan berupa gambar, kata-kata, maupun tindakan dan tidak disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini disajikan dengan menghimpun data yang penggunaannya lebih banyak di tuangkan dalam bentuk uraian dan laporan.¹⁹ Kemudian data tersebut disimpulkan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari uraian-uraian yang bersifat umum ke khusus, agar penelitian dapat di pahami dengan jelas dan mudah.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada penelitian ini diuraikan dalam beberapa bab, sebagaimana berikut ini:

1. Bab I, berisi tentang pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, membahas tentang definisi *fawâtiḥ al-suwar*, kedudukannya menurut pendapat ulama mufassir, bentuk-bentuknya, kemudian pembagian bentuk kalimat pujian yang ada pada pembuka surah dalam Al-Qur'an.
3. Bab III, berisi bahasan tentang *fawâtiḥ al-suwar* dan kajian makna-makna pujian yang terkandung di dalamnya.

¹⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

¹⁹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 13.

²⁰Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 55.

4. Bab IV, berisi bahasan tentang analisis dan relevansi antara makna pujian dengan penafsiran pembuka surahnya dalam Al-Qur'an.
5. Bab V, sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan dari uraian-uraian dalam penelitian ini dan saran-saran mengenai langkah untuk penelitian selanjutnya.